

Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Pariode 2019 – 2023

Wawan Santoso^{1*}, Irwan Adimas Ganda Saputra²

^{1,2} Universitas Negeri Surabaya

Korespondensi penulis : wawan.21074@mhs.unesa.ac.id

Abstract. This study aims to analyze the effect of liquidity, solvency, and activity ratios on the financial performance of energy sector companies listed in the LQ45 index during the 2019–2023 period. The independent variables used are the Current Ratio (CR) as a measure of liquidity, the Debt to Equity Ratio (DER) as a measure of solvency, and the Account Receivable Turnover (ARTO) as a measure of activity. Financial performance is measured using Return on Assets (ROA). This research employs a descriptive quantitative approach with purposive sampling, focusing on four energy companies consistently listed in the LQ45 index for five consecutive years. Data analysis was conducted using multiple linear regression with the assistance of SPSS software. The results show that partially, the current ratio and account receivable turnover have a significant effect on ROA, while the debt to equity ratio has no significant effect. Simultaneously, the three financial ratios have a significant effect on financial performance. These findings provide important implications for company management, investors, and academics in making decisions related to financial efficiency in the energy sector.

Keywords : Financial Ratios; Energy Sector; LQ45

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar dalam indeks LQ45 pada periode 2019–2023. Variabel independen yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR) sebagai indikator likuiditas, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai indikator solvabilitas, dan *Account Receivable Turnover* (ARTO) sebagai indikator aktivitas. Kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode purposive sampling terhadap empat perusahaan sektor energi yang secara konsisten masuk dalam indeks LQ45 selama lima tahun berturut-turut. Teknik analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, *current ratio* dan *account receivable turnover* berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga rasio keuangan tersebut berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

Kata kunci: Rasio Keuangan; Sektor Energi, LQ45.

1. LATAR BELAKANG

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas dan efisiensi pengelolaan sumber daya yang dimiliki. Menurut Triprasetyo & Priono (2024) kinerja keuangan menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan aset secara optimal untuk mencapai laba. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja ini adalah *Return on Assets* (ROA), yang mencerminkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2019).

Perusahaan sektor energi, khususnya yang terdaftar dalam indeks LQ45, memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional. Sektor ini menyumbang lebih dari 10% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menghadapi tantangan besar akibat fluktuasi harga energi, pandemi COVID-19, serta transisi menuju energi hijau (Kementerian ESDM, 2024) Dalam konteks ini, rasio keuangan likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas menjadi krusial dalam menilai stabilitas dan profitabilitas perusahaan.

Menurut Hery (2015) dan Kasmir (2019) *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Account Receivable Turnover* (ARTO) merupakan indikator utama untuk mengevaluasi aspek likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Rasio-rasio ini juga berperan sebagai sinyal (*signaling*) yang dapat memengaruhi persepsi investor terhadap kondisi dan prospek perusahaan (Shaik et al., 2023).

Namun demikian, hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang beragam. Penelitian oleh menemukan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA di sektor energi. Sebaliknya, Fitriana (2020) dan Herliana (2021) menyatakan bahwa CR dan ARTO berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan DER berpengaruh negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara rasio keuangan dan ROA tidak bersifat universal, tetapi kontekstual.

Kondisi ini semakin menarik untuk dikaji karena sektor energi merupakan salah satu sektor padat modal yang sangat dipengaruhi oleh volatilitas pasar global, kebijakan energi nasional, serta isu transisi energi terbarukan. Dalam situasi ini, pengelolaan keuangan yang efektif sangat menentukan keberlangsungan operasional perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi bagaimana rasio keuangan berperan sebagai penentu utama dalam menilai keberhasilan strategi manajemen keuangan perusahaan sektor energi (Indriastuti & Ruslim, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar dalam indeks LQ45 selama periode 2019–2023. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan ilmu akuntansi keuangan serta pengambilan keputusan oleh manajemen, investor, dan regulator dalam sektor strategis ini.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1 Landasan Teori

Siggnaling theory (Teori sinyal)

Teori sinyal (*Signaling theory*) merupakan teori yang ditemukakan oleh Spence tahun 1973, menjelaskan mengenai pihak yang memiliki informasi atau pengirim akan menyampaikan sinyal berupa informasi yang menggambarkan mengenai kondisi perusahaan dan selanjutnya dapat dimanfaatkan bagi pihak penerima, yaitu pihak eksternal salah satunya yakni investor (Vinayak et al., 2017).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian suatu organisasi dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan, misi, dan visi yang telah ditetapkan. Kinerja ini mencerminkan hasil dari kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien selama periode tertentu (Rohmantiana & Nasir, 2023). Pengukuran kinerja keuangan merupakan aspek krusial dalam manajemen keuangan yang bertujuan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan. Salah satu metode yang umum digunakan untuk melakukan pengukuran ini adalah analisis laporan keuangan, yang melibatkan penggunaan berbagai rasio keuangan (Raras, 2023). Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan analisis laporan keuangan untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan.

Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan membayar utang yang akan jatuh tempo sedangkan, kewajiban (utang) terbagi menjadi 2 kategori utama yaitu kewajiban yang berhubungan dengan pihak luar dan pihak internal perusahaan (Dewa Ayu & Komang, 2020)

Solvabilitas

Rasio solvabilitas dapat diartikan sebagai indikator yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu melunasi kewajiban finansialnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini menunjukkan kapasitas perusahaan dalam membayar utangnya melalui pemanfaatan aset yang dimiliki (Diana & Osesoga, 2020a).

Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan alat analisis keuangan yang digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam mengelola aset dan sumber dayanya guna mencapai efisiensi operasional. Rasio ini mengukur tingkat optimalisasi pemanfaatan aset melalui parameter kuantitatif, mencakup efektivitas pengelolaan piutang, persediaan, dan aset tetap dalam siklus operasional (Hapsila et al., 2023).

Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah alat penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatan dan aset yang dimiliki. Rasio ini mencerminkan efektivitas dan efisiensi manajemen dalam menggunakan sumber daya untuk menghasilkan keuntungan. Dengan menggunakan rasio profitabilitas, perusahaan dapat mengevaluasi kinerja keuangan dan membuat keputusan strategis untuk meningkatkan laba dan nilai bagi pemegang saham (Andriani et al., 2022).

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran dan studi literatur sebelumnya, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan

Rasio likuiditas meggambarkan semakin tinggi komparasi aset lancar dan utang lancar maka semakin naik kompetensi perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya. Nilai *current ratio* yang rendah membuktikan terjadi kesalahan dalam likuidasi, sedangkan nilai *current ratio* yang tinggi juga tidak baik bagi perusahaan karena hal tersebut memperlihatkan bahwa banyak dana perusahaan yang tidak dimanfaatkan pada akhirnya akan menurunkan kompetensi keuntungan perusahaan (Taristy et al., 2023).

H1 : Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan

Rasio solvabilitas berfungsi sebagai salah satu sinyal kepada *stakeholders* mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Semakin besar kewajiban yang ditanggung perusahaan, maka tingkat solvabilitas dan risiko yang dihadapi juga akan meningkat. Kondisi ini dapat berdampak pada kenaikan profitabilitas, namun sekaligus menjadi indikator potensi masalah keuangan di masa mendatang (M. M. Rababah, 2022)

H2 : Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Pengaruh rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan.

Rasio aktivitas menjadi sinyal kepada *stakeholders* bahwa, semakin tinggi nilai rasio aktivitas membuktikan bahwa perusahaan tersebut melakukan manajemen piutang yang baik. Tingginya rasio aktivitas menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan asetnya secara efisien dalam menghasilkan pendapatan. Pengelolaan aset yang optimal biasanya diikuti oleh peningkatan tingkat profitabilitas perusahaan (Gurung & Shrestha, 2023)

H3: Rasio aktivitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan

rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas, dapat berfungsi sebagai indikator penting yang dikomunikasikan perusahaan kepada *stakeholders*. Rasio likuiditas yang baik (Taristy. dkk, 2023). Rasio solvabilitas yang optimal (Rababah,2022). Tingginya rasio aktivitas dengan pengelolaan aset yang optimal maka diikuti oleh peningkatan tingkat profitabilitas perusahaan. (Gurung & Shrestha, 2023).

H4 : Rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta situs resmi masing-masing perusahaan. Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di indeks LQ45 selama periode 2019 hingga 2023.

Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu, yaitu perusahaan sektor energi yang terdaftar di indeks LQ45 Dari populasi sebanyak 45 perusahaan, diperoleh sampel akhir sebanyak 4 perusahaan. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dan studi pustaka terhadap laporan-laporan perusahaan yang relevan dengan variabel yang diteliti.

Variabel Likuiditas diukur dengan *current ratio (CR)* dengan membandingkan aset lancar dan utang lancar. Variabel solvabilitas diukur dengan *debt to equity ratio (DER)* dengan membandingkan likuid dengan membandingkan likuiditas dan ekuitas. Variabel aktivitas diukur dengan *account receivable turnover(ARTO)*, dengan membandingkan dengan membandingkan dengan membandingkan penjualan dengan rata – rata piutang Sedangkan kinerja keuangan diukur dengan rasio *Return on asset (ROA)* dengan membandingkan laba dibagi total aset perusahaan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 25. Menurut Imam Ghazali (2018) Prosedur analisis mencakup uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan linearitas), serta pengujian hipotesis melalui uji t dan uji F. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel independen secara simultan terhadap kinerja keuangan. Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

Keterangan :

- a = Konstanta
- Y = Kinerja keuangan
- X₁ = *Current ratio*
- X₂ = *Debt to equity ratio*
- X₃ = *Account receivable turnover*
- e = Error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Tabel statistik desikrptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	20	129,00	435,00	229,650	72,45490
Debt to Equity Ratio	20	22,00	155,00	68,1500	36,84716
Account Receivable Turnover	20	210,00	972,00	631,4500	213,62867
Return On Asset	20	-4,00	45,00	13,7000	11,95210
Valid N (listwise)	20				

Sumber: data diolah peneliti (2025)

Rata-rata ROA sebesar 13,7% menunjukkan efisiensi dalam menghasilkan laba, dengan nilai tertinggi 45% dan terendah 4%. ARTO rata-rata 6,3 menunjukkan efisiensi piutang, di mana nilai rendah menandakan lemahnya penagihan. DER rata-rata 68,15% mencerminkan proporsi utang terhadap ekuitas yang bervariasi, sedangkan CR rata-rata 2,29 menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek meski efisiensi aset lancar perlu diperhatikan.

Uji asumsi klasik

Uji normalitas

Tabel 4.2 Hasil uji normalitas

	Shapiro-Wilk	df	Sig.
	Statistic		
Current Ratio	0,900	20	0,256
Debt to Equity Ratio	0,886	20	0,482
Account Receivable Turnover	0,971	20	0,770
Return On Asset	0,939	20	0,231

Sumber : data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 4.2 semua variabel memiliki nilai ($\text{sig} > 0,05$) maka semua variabel dikatakan normal (Imam Ghazali, 2018).

Uji multikolinearitas

Tabel 4.3 Hasil uji multikolinearitis

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Current Ratio	0,764	1,309
Debt to Equity Ratio	0,573	1,744
Account Receivable Turnover	0,575	1,740

Sumber : data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan data dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai VIF dari ke 3 variabel menunjukkan nilai ($\text{VIF} < 10$) sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

Uji autokorelasi

Tabel 4.4 Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.863 ^a	0,745	0,697	6,57451	1,722

Sumber : data diolah peneliti (2025)

Pada penelitian didapatkan hasil DW test sebesar 1,722. ($n=20$, $k = 3$ diperoleh nilai d_L sebesar 0,8943 dan $3 - d_U$ sebesar 1,8283). Hal tersebut mengidentifikasi bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji heteroskedastisitas

Tabel 4.5 hasil uji heteroskedastisitas

	Tolerance	VIF
(Constant)		
Current Ratio	0,764	1,309
Debt to Equity Ratio	0,573	1,744
Account Receivable Turnover	0,575	1,740

Sumber : data diolah peneliti (2025)

Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glejser menunjukkan nilai signifikansi atau probabilitas semua variabel bebas lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 5% atau 0,05 sehingga tergolong data yang tidak memiliki gangguan heteroskedastisitas.

Uji linearitas

Tabel 4.6 Hasil uji linearitas

Variabel	Sig. Deviation from Linearity	Kesimpulan
Current Ratio (X1)	0,245	Linear
Debt to Equity Ratio (X2)	0,214	Linear
Account Receivable Turnover (X3)	0,190	Linear

Sumber : data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan uji linearitas diatas nilai *Deviation from linearity* dari ke 4 variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa dari semua variabel independen memiliki hubungan dengan variabel dependen atau model regresi berbentuk linear.

Analisis regresi linear berganda

Tabel 4.7 Analisis regresi linear berganda

Model	B	Std. Error
(Constant)	-29,850	12,377
Current Ratio	0,098	0,024
Debt to Equity Ratio	-0,038	0,054
Account Receivable Turnover	0,037	0,009

Sumber : data diolah peneliti (2025)

Persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai konstanta adalah -29,850. nilai konstata negatif artinya jika variabel *current ratio*, *account receivable turnover*, dan *debt to equity ratio* tidak ada atau nol maka variabel kinerja keuangan nilainya menurun 29,850.
- Current ratio* (CR) bernilai positif 0,098. Nilai koefisien tersebut memiliki arti apabila current ratio mengalami kenaikan 1 maka dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan kinerja keuangan mengalami kenaikan sebesar 0,098.
- Debt to equity ratio* (DER) bernilai negatif -0,038. Artinya apabila DER mengalami kenaikan 1 maka kinerja keuangan mengalami penurunan sebesar -0,038

- D. *Account receivable turnover* (ARTO) bernilai positif 0,037. Nilai koefisien memiliki arti bahwa jika ARTO mengalami peningkatan 1 maka kinerja keuangan meningkat sebesar 0,037

Uji Hipotesis

Uji parsial

Tabel 4.8 hasil uji parsial (uji t)

Model	t	Sig.
(Constant)	-2,412	0,028
Current Ratio	4,110	0,001
Debt to Equity Ratio	-0,694	0,498
Account Receivable Turnover	4,018	0,001

Sumber : data diolah peneliti

Berdasarkan pengujian hipotesis dalam penelitian maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Uji hipotesis menunjukkan *current ratio* (X1) nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial rasio likuiditas (X1) yang diukur dengan *current ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan (Y).
- 2) Uji hipotesis menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (X2) memiliki nilai signifikansi $0,498 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa, secara parsial rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (Y).
- 3) Uji hipotesis menunjukkan bahwa *Account receivable turnover* (X3) memiliki nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa, secara parsial rasio aktivitas yang diukur dengan *Account receivable turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (Y).

Uji simultan

Tabel 4. 9 Hasil uji simultan (Uji F)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.869 ^a	0,756	0,690

Sumber : data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel diatas F hitung sebesar $15,5 > 2,87$. Sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H^5 diterima. Dengan demikian semua variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap varibel dependen Koefisien determinasi

Tabel 4.10 koefisien determinasi

Model		F	Sig.
1	Regression	15,598	.000 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber : data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel menunjukkan nilai *Adjusted R square* 0,690 hal tersebut menjelaskan bahwa model yang terbangun pada penelitian ini menunjukkan variabel independen mempengaruhi kinerja keuangan sebesar 0,69 atau 69% sedangkan sisanya 31% (100% - 69% = 31%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diukur dengan current ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan sektor energi yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2019 - 2023. Temuan ini menunjukkan bahwa likuiditas yang optimal berperan signifikan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Rasio lancar (current ratio) berfungsi sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (*short-term liabilities*) dengan memanfaatkan aset lancar (*current assets*) yang dimiliki (Alif firmansyah dkk. 2022).

Temuan ini mendukung *Signaling theory* yang menjelaskan likuiditas yang optimal berfungsi sebagai *sinyal positif* kepada investor dan stakeholder mengenai stabilitas keuangan perusahaan. Tingkat CR yang memadai mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (*short-term liabilities*) dengan aset lancar (*current assets*). Temuan ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana & Osesoga (2020) Tudose et al. (2022) dan Taristy dkk (2023)

Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial rasio solvabilitas yang diukur dengan debt to equity ratio tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (Y) sektor energi yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2019 - 2023. Artinya tidak terdapat pola hubungan yang linear antara DER dengan ROA. Sehingga, secara statistik tidak ditemukan hubungan yang kuat dan konsisten antara DER dan kinerja perusahaan. Pada perusahaan sektor energi kinerja perusahaan lebih dipengaruhi fluktuasi harga komoditas, faktor kebijakan pemerintah dan kapasitas produksi dan utilisasi , sementara DER lebih berkaitan dengan strategi pendanaan dan resiko likuidasi (Akeem dkk., 2014).

Temuan ini tidak mengkonfirmasi *Signaling theory*. Struktur modal (DER) tidak selalu dipandang pasar sebagai sinyal profitabilitas, terutama di industri energi yang lebih dipengaruhi fluktuasi harga komoditas, kebijakan pemerintah, dan kapsitas produksi dan utilisasi. Hasil penelitian menunjukkan kinerja perusahaan lebih ditentukan oleh pengelolaan aset dan strategi bisnis daripada tingkat leverage. Hasil temuan ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rababah dkk (2020) namun, hasil ini konsisten dengan penelitian oleh Dewa Ayu & Komang (2020) dan Shaik dkk (2023) serta Iin dkk (2023) dan Hasti dkk (2022)

Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial rasio aktivitas yang diukur dengan account receivable turnover berpengaruh secara sigifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Hal tersebut dapat diartikan jika perputaran piutang meningkat maka ROA mengalami peningkatan. Fenomena ini terjadi karena piutang timbul dari penjualan kredit, yang mampu mendorong ekspansi volume usaha perusahaan. Pada perusahaan energi piutang muncul akibat penjualan kredit kepada pelanggan korporasi. Ketika perusahaan meningkatkan efisiensi penagihan piutang ditunjukkan oleh rasio perputaran piutang yang tinggi, dana yang sebelumnya tertahan dapat segera diubah menjadi kas, yang akan digunakan untuk ekspansi bisnis perusahaan (Andriani et al. 2022).

Penelitian ini mengkonfirmasi *signaling theory* bahwa sinyal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kemampuan manajerial dalam mengelola sumber daya, serta memperkuat ekspektasi investor terhadap kinerja keuangan di masa depan (Akeem et al., 2014). Perputaran piutang tinggi dapat meningkatkan laba perusahaan karena menunjukkan rendahnya jumlah piutang yang tidak tertagih. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafiadi & Satria (2024) dan Hasti et al. (2022) kemudian Gurung & Shrestha (2023) serta Andriani et al. (2022) mendukung hal tersebut.

Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji F yang tercantum pada Tabel 4.9, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan rasio aktivitas (ARTO), berpengaruh secara signifikan terhadap Return on Assets (ROA) sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, nilai Adjusted R Square yang diperoleh sebesar 0,690 ditampilkan pada Tabel 4.10 menunjukkan bahwa 69% variasi ROA dapat dipengaruhi oleh keempat variabel tersebut secara bersama-sama. Adapun sisanya sebesar 31% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak menjadi fokus dalam penelitian ini.

Teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan struktur keuangan yang sehat dan keberadaan sistem audit internal yang kuat dapat berperan sebagai sarana komunikasi tidak langsung dari manajemen kepada pihak eksternal, seperti investor, kreditor, dan pemegang saham (Vinayak, dkk 2017). Teori sinyal juga menjelaskan bahwa perusahaan akan secara aktif mengirimkan informasi kepada pasar melalui keputusan-keputusan keuangan dan kebijakan tata kelola yang mencerminkan kondisi internal perusahaan (Brigham et al., 2019) DER yang terkendali, CR yang stabil, efisiensi aktivitas (ARTO), yang berjalan secara optimal merupakan sinyal bahwa perusahaan berada dalam kondisi sehat dan dikelola secara profesional.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- A. Rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan sektor energi yang terdaftar di indeks LQ45 pariode 2019 – 2023. Hal ini dapat terjadi karena semakin tinggi *current ratio*, semakin kuat posisi perusahaan dalam menghadapi kewajiban jangka pendek, yang pada akhirnya mendukung kelangsungan dan profitabilitas perusahaan.
- B. Rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sektor energi yang terdaftar di indeks LQ45 pariode 2019 – 2023. Hal ini terjadi ketika tingkat *leverage* tinggi akan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan eksternal yang lebih besar, namun tidak serta-merta meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki
- C. Rasio aktivitas berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sektor energi yang terdaftar di indeks LQ45 pariode 2019 – 2023. Hal ini terjadi karena semakin tinggi nilai ARTO mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola piutang dan memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan.
- D. Secara simultan hasil penelitian menunjukkan *current ratio*, *account receivable turnover*, *debt to equity ratio*, dan audit internal memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui *Return on Assets*

(ROA). Kinerja keuangan perusahaan tidak ditentukan oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil dari interaksi berbagai variabel internal.

Saran

- A. Bagi perusahaan, Perusahaan energi disarankan untuk meningkatkan rasio aktivitas agar perputaran piutang efisien dan penjualan meningkat. Solvabilitas yang terjaga akan mendukung stabilitas keuangan, dan likuiditas yang baik memastikan kelancaran operasional serta kemampuan membayar utang jangka pendek.
- B. Bagi investor, Investor sebaiknya memperhatikan rasio likuiditas dan aktivitas yang berpengaruh terhadap profitabilitas. Profitabilitas tinggi mencerminkan kinerja keuangan yang baik, menjadi sinyal positif bagi investor dan berdampak pada peningkatan harga saham.
- C. Bagi akademik, Penelitian ini terbatas pada periode singkat dan penggunaan data sekunder dari situs resmi. Untuk ke depan, disarankan menambah rentang tahun penelitian, memperluas variabel atau sektor studi, serta menggunakan proksi kinerja keuangan lain seperti NPM, GPM, ROE, atau EPS untuk hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akeem, L. B., Terer, E., Kiyanji, M. W., & Kayode, A. M. (2014). Effects of Capital Structure on Firm's Performance: Empirical Study of Manufacturing Companies in Nigeria. In *Journal of Finance and Investment Analysis* (Vol. 3, Issue 4). Scienpress Ltd.
- Andriani, F., Arita, E., & Alfian, A. (2022). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Sub Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI (2016-2020). *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya*, 1(2), 310–325. <https://doi.org/10.47233/jppisb.v1i2.500>
- Brigham, E. F., Houston, J. F., Hsu, J., Kong, Y. K., & Bany-Ariffin, A. N. (2019). *Essentials of Financial Management*. Cengage Learning Asia Pte Limited. <https://books.google.co.id/books?id=MiYdyAEACAAJ>
- Dewa Ayu, & Komang. (2020). Pengaruh Der, Firm Size, Cr, Dan Wcto Terhadap Roa Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2018. *Journal Research of Accounting*, 2(1), 33–49. <https://doi.org/10.51713/jarac.v2i1.21>
- Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020a). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 20–34. <https://doi.org/10.33508/jako.v12i1.2282>
- Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020b). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 20–34. <https://doi.org/10.33508/jako.v12i1.2282>
- Gurung, R., & Shrestha, P. M. (2023). Assessment of Receivable Management on the Financial Performance of NEA. *NCC Journal*, 8(1), 12–21. <https://doi.org/10.3126/nccj.v8i1.63152>
- Hapsila, A., Astarina, I., Dewi, P., Ramadhan, G., & Remofa, Y. (2023). Effect of Receivable Turnover, Net Profit Margin and Cash Turnover Return on Assets at PT. Prime Papadaan. *International Journal of Applied Research and Sustainable Sciences*, 1(3), 187–200. <https://doi.org/10.59890/ijarss.v1i3.745>
- Hasti, W. W., Maryani, M., & Makshun, A. (2022). Pengaruh Leverage, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 2(2), 139–150. <https://doi.org/10.35912/rambis.v2i2.1544>
- Hery, S. E. M. S. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Media Pressindo. <https://books.google.co.id/books?id=Yja4EAAAQBAJ>

- Iin, K., Mufidah, E., & Oktafiah, Y. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2022). *BISEI : Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Islam*, 8(2), 114–122. <https://doi.org/10.33752/bisei.v8i2.5253>
- Imam Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Abadi Tejokusumo, Ed.). Universitas Diponegoro.
- Indriastuti, A. M., & Ruslim, H. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(4), 855. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i4.9864>
- Kasmir. (2019). *Pengantar-Manajemen-Keuangan-Kasmir-2019*.
- Kementerian ESDM. (2024). *Kementerian ESDM RI - Media Center - News Archives - Kontribusi Minerba pada PDB 2023 Capai Rp2.198 Triliun*. <https://www.esdm.go.id/en/media-center/news-archives/kontribusi-minerba-pada-pdb-2023-capai-rp2198-triliun>
- Nurul Syatia, & Amaita Novi Yushita. (2017). View of MENGUKUR KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO LIKUIDITAS DI PT BUKIT ASAM TBK PERIODE 2017-2021. *Jurnal Profita*.
- Rababah, A., Al-Haddad, L., Sial, M. S., Chunmei, Z., & Cherian, J. (2020). Analyzing the effects of COVID-19 pandemic on the financial performance of Chinese listed companies. *Journal of Public Affairs*, 20(4), 19. <https://doi.org/10.1002/pa.2440>
- Rababah, M. M. (2022). The Impact of the Capital Structure on Financial Performance: An Applied Study on the Saudi Basic Materials Companies. *International Journal of Economics and Finance*, 14(6), 77. <https://doi.org/10.5539/ijef.v14n6p77>
- Rafiadi, M., & Satria, R. (2024). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap ROA (Studi Empiris Pada PT. Kimia Farma Tbk Tahun 2013-2022). *J. AKTIVITAS*, 2(2), 235–247.
- Rohmantiana, R., & Nasir, M. (2023). Analysis Of The Effect Of Financial Ratios On Financial Performance In Food And Beverage Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange In 2017-2021. *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business*, 5(3). <https://doi.org/10.24256/kharaj.v5i3.4181>
- Shaik, A. R., Ali, A., & Alanazi, I. D. (2023). Working Capital and Financial Performance in the Energy Sector of Saudi Arabia: Moderating Role of Leverage. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 13(3), 158–163. <https://doi.org/10.32479/ijEEP.14254>
- Taristy, D. N., Haryono, N. A., & Hartono, U. (2023). *Moderation Analysis of Company Size and Capital Structure on the Influence of Liquidity, Corporate Governance, and Business Risk on Financial Performance*.
- Triprasetyo, I., & Priono, H. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2022. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(5), 397–414. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i5.11410>
- Tudose, M. B., Rusu, V. D., & Avasilcai, S. (2022). Financial performance – determinants and interdependencies between measurement indicators. *Business, Management and Economics Engineering*, 20(1), 119–138. <https://doi.org/10.3846/bmee.2022.16732>
- Vinayak, P. C., Khan, B. M., & Jain, M. C. (2017). Role of Signalling Theory in Potential Applicant Attraction: An Employer Branding Perspective. *International Journal of Emerging Research in Management and Technology*, 6(4), 230–233. <https://doi.org/10.23956/ijermt/V7I3/0188>